

Analisis Kinerja Harga Saham IDX Growth30

by Eliada Herwiyanti

Submission date: 25-Jul-2022 09:24AM (UTC+0700)

Submission ID: 1874736396

File name: full_paper_ke_SNA_revisi.pdf (809.38K)

Word count: 6306

Character count: 38590

Analisis Kinerja Harga Saham IDX Growth30

Abstract:

Currently, the capital market in Indonesia has experienced rapid development. The various products traded are also increasingly diverse, one of which is the index. The index is not only a passive investment product, but also shows market sentiment. The IDX Growth30 Index is one of the indexes in the Indonesian Capital Market. The IDX Growth30 Index is an index that measures the performance of 30 stock prices that have price trends relative to growth in net income and income with transaction liquidity and good financial performance. But in fact, from 2016 to 2018 there was a phenomenon of various stock price fluctuations in companies indexed in IDX Growth 30. This study aims to analyze the factors that influence stock price in companies listed on IDX Growth 30. The results of the study indicate that the mechanism of good corporate governance affects the stock performance of companies listed on IDX Growth30. The audit committee is the GCG proxy that has the most influence on stock prices compared to independent commissioners and managerial ownership. Furthermore, CSR disclosure also affects stock prices, indicating that information about disclosure is something that needs to be considered because although the extent of disclosure is still low, it has a significant effect on stock prices.

Keywords: *good corporate governance, corporate social responsibility, IDX Growth30*

1. Latar Belakang

Sejarah lahirnya pasar modal Indonesia sebetulnya diawali dengan pendirian Vereniging voo di Effectenhandel di Jakarta pada tanggal 14 Desember 1912. Pada saat itu, perkembangan pasar modal yang ada terbilang cukup bagus, sehingga selanjutnya pada tahun 1925 pemerintah Hindia Belanda mendirikan Bursa Efek di Surabaya dan di Semarang. Pada saat itu, produk yang dijual di pasar modal masih sangat terbatas ragamnya. Berbeda dengan saat ini di mana pasar modal semakin berkembang pesat karena dukungan pemerintah terhadap melalui berbagai regulasi yang dikeluarkan.

Salah satu regulasi yang dikeluarkan pemerintah adalah Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal yang diberlakukan sejak Januari 1996. UU No. 8 tahun 1995 tersebut memberikan kepastian hukum bagi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan lembaga-lembaga penunjangnya, memberikan kemudahan serta mendukung kinerja dari BEI.

Berbagai produk yang diperdagangkan di BEI dari tahun ke tahun semakin bertambah jumlah dan ragamnya. Salah produk yang diperdagangkan adalah indeks. Indeks tidak hanya merupakan produk investasi pasif, tetapi juga menunjukkan sentimen pasar.

Saat ini ada 24 indeks saham perusahaan yang terdaftar di BEI, diantaranya adalah IHSG, LQ45, IDX30, IDX80, dan IDXG30 atau IDX Growth30. IDX Growth30 adalah indeks yang mengukur kinerja harga dari 30 saham yang memiliki tren pertumbuhan laba bersih dan pendapatan relatif terhadap harga dengan likuiditas transaksi serta kinerja keuangan yang baik, dsb. Namun pada kenyataannya dari tahun 2016 hingga 2018 terjadi fenomena berbagai fluktuasi harga saham pada perusahaan yang terindeks di BEI Growth 30.

Fluktuasi harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan analisis investasi. Tingginya harga saham suatu perusahaan menunjukkan baiknya prestasi atau kinerja dari perusahaan. Baik buruknya kinerja perusahaan tidak lepas dari cara perusahaan dalam mengelola usahanya. Penerapan tata kelola melalui mekanisme *good corporate governance* (GCG) menjadi hal yang sangat diperhatikan oleh investor dan regulator. Begitupula halnya dengan cara perusahaan melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), dimana saat ini menjadi isu yang penting bagi pasar modal. Tidak hanya regulasi yang semakin diperketat, tetapi juga saat ini investor semakin cerdas dan berhati-hati sebelum berinvestasi. Oleh karena itu, tata kelola perusahaan yang baik dan tingkat pengungkapan yang CSR yang tinggi akan direspon dengan tingginya harga saham perusahaan tersebut di pasar.

Oleh karena itu, menarik dilakukan penelitian yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham pada perusahaan yang terdaftar di IDX Growth30. Adapun analisis dilakukan dengan melihat hubungan pengaruh antara GCG dan pengungkapan CSR terhadap harga saham dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di IDX Growth30.

2. Kerangka Teoritis dan Perkembangan Hipotesis

2.1. Kerangka Teoritis

Teori yang digunakan untuk mendasari hipotesis yang dikembangkan pada penelitian ini adalah teori agensi dan teori stakeholder. Teori Agensi atau teori keagenan adalah teori yang menyatakan bahwa adanya hubungan berupa kontrak antara manajemen perusahaan yang dikendalikan oleh manajer (agen) dengan pemegang saham atau investor (prinsipal). Adapun terjadinya konflik kepentingan antara pemegang saham (prinsipal) dan manajemen perusahaan (agen) karena kemungkinan manajer tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan pemegang saham (prinsipal), sehingga memicu biaya keagenan (Jensen dan Meckling, 1976). Scott (2015) menjelaskan bahwa inti dari pelaksanaan teori agensi adalah pendelegasian kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan prinsipal dan agen dalam hal yang terjadi konflik kepentingan.

Teori *stakeholder* adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggungjawab (Freeman, 1984). Ghozali dan Chariri (2007) menjelaskan perusahaan bukan entitas yang beroperasi hanya untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi para stakeholder dengan demikian keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan stakeholder kepada perusahaan tersebut. *Stakeholder* menurut Freeman dan McVea (2001) adalah setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi.

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa tanggung jawab yang paling mendasar dari jajaran direksi adalah untuk meningkatkan *value* dari *stakeholder*. Teori *stakeholder* juga mengatakan bahwa manajemen perusahaan dan pemegang saham bersinergi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karenanya aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan ditujukan untuk mementingkan keuntungan dan meminimalisir kerugian para pemegang saham mereka.

2.2. Pengembangan Hipotesis

2.2.1. Hubungan antara Mekanisme GCG dengan Harga Saham IDX Growth30

Mekanisme GCG dalam suatu perusahaan menjadi hal yang penting sebab CG menjadi hal yang diperhatikan oleh *stakeholders*. *Corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola), perusahaan, kreditor, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka (FCGI, 2001). Secara singkat, *corporate governance* adalah suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan, sehingga menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*).

Mekanisme GCG dapat dikategorikan menjadi dua yaitu internal dan eksternal. Mekanisme GCG internal oleh faktor internal perusahaan meliputi kepemilikan

institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit (Sutedi, 2012).

Teori keagenan memunculkan argumentasi terhadap adanya konflik antara pemilik yaitu pemegang saham dengan para manajer. Konflik tersebut muncul sebagai akibat perbedaan kepentingan di antara kedua belah pihak. Biasanya manajer lebih mengutamakan kepentingan pribadi, sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi tersebut, dengan adanya kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa kinerja perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajemen meningkat. Kepemilikan oleh manajemen yang besar akan efektif memonitoring aktivitas perusahaan.

Sifat masalah keagenan secara langsung berhubungan dengan struktur kepemilikan (Herwiyanti dan Baridwan, 2008). Struktur kepemilikan yang tersebar tidak akan memberikan insentif kepada pemilik untuk memonitor pengelolaan manajemen, karena para pemilik akan menanggung sendiri biaya pengawasan (*monitoring cost*) sehingga semua pemilik akan menikmati manfaat. Keterlibatan pemegang saham secara keseluruhan akan meminimumkan masalah keagenan. Investor institusi mempunyai peranan dalam menyediakan mekanisme yang dapat dipercaya terhadap penyajian informasi kepada investor.

Shliefer dan Vishny (1997) menyatakan bahwa kepemilikan saham yang besar dari segi nilai ekonomisnya memiliki insentif untuk memonitor. Penelitian Mo'o et al., (2018), dan Anita dan Yulianto (2016) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap harga saham. Kepemilikan manajerial diduga akan mempunyai peran penting dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan disebabkan kepentingan pemilik institusi terhadap perusahaan terutama dalam hal kepemilikan saham.

H1a: *Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap harga saham IDX Growth30.*

Komisaris independen merupakan bagian yang sangat penting dalam penegakan GCG di suatu perusahaan. Tujuan dibentuknya komisaris independen adalah untuk menyeimbangkan pengambilan keputusan demi melindungi pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lainnya (Ardanty dan Sofie, 2016). Komisaris independen diangkat dengan tujuan mengatasi masalah kurangnya integritas dan kemampuan dewan komisaris dalam memberi perlindungan bagi pemegang saham minoritas, memberi masukan bagi direksi, dan menghindari terjadinya benturan kepentingan dalam pengelolaan perusahaan. Besarnya proporsi komisaris independen akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan yang efektif, tepat dan cepat, dan dapat bersifat independen yang tidak dimaksudkan untuk suatu kepentingan atau tujuan tertentu demi kepentingan suatu pihak. Semakin besar proporsi komisaris independen pada sebuah perusahaan, semakin besar keefektifan dan peran pengawasan terhadap perusahaan, sehingga risiko investasi yang dihadapi oleh investor akan berkurang.

Adanya komisar¹is independen akan mendorong mekanisme kinerja perusahaan yang lebih baik sehingga nantinya jika mekanisme kinerja perusahaan berjalan dengan baik maka akan memberikan dampak pada kenaikan pada harga saham perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wardani et al., (2019), serta Dewi dan Nugrahanti (2017) menunjukkan hasil bahwa komisar¹is independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H1b: *Komisaris independen berpengaruh terhadap harga saham IDX Growth30.*

Komite audit bertugas memberikan suatu pandangan tentang masalah akuntansi, pelaporan keuangan dan penjelasannya, sistem pengawasan internal, serta auditor independen (FCGI, 2001). Tanggung jawab komite audit di bidang GCG adalah memberikan kepastian, bahwa perusahaan tunduk pada undang-undang dan peraturan yang berlaku, dan mempertahankan kontrol yang efektif terhadap benturan kepentingan pegawai.

Kaitannya komite audit dengan harga saham adalah tugas komite audit yang memberikan pandangan terhadap masalah akuntansi, pelaporan keuangan dan penjelasannya, sistem pengawasan internal, serta auditor independen yang mana hal tersebut akan meningkatkan akuntabilitas dan meningkatkan kinerja perusahaan sehingga akan mendorong kenaikan harga saham perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fadila dan Rahadian (2013) serta Tharahah dan Asyik (2016) menunjukkan hasil bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H1c: *Komite audit berpengaruh terhadap harga saham IDX Growth30.*

2.2.2. Hubungan antara Pengungkapan CSR dengan Harga Saham IDX Growth30

Teori *stakeholder*¹ menunjukkan bagaimana perusahaan seharusnya bekerja dalam memberikan tanggung jawab terhadap para pemangku kepentingan agar tercapai tujuan bersama. Pengungkapan CSR dari perusahaan terhadap pihak umum tentunya dapat memberikan kepuasan bagi *stakeholder* atas informasi yang diungkapkan oleh perusahaan, dengan perusahaan mengungkapkan laporan pertanggung jawaban kinerja sosial dan lingkungan maka kelangsungan hidup perusahaan juga mendapat dukungan yang baik dari para *stakeholder*.

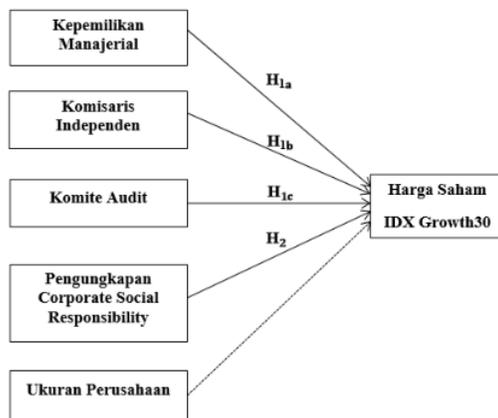
Selanjutnya, dari perspektif teori legitimasi, informasi mengenai pengungkapan CSR merupakan kabar baik bagi para pihak eksternal, dimana semakin besar kandungan informasi mengenai pengungkapan CSR maka semakin besar pula *return* yang dihasilkan maka hal tersebut dapat meyakinkan para investor dalam pengambilan keputusan investasi. Semakin baik pengungkapan CSR maka menunjukkan kinerja perusahaan berjalan dengan baik, hal tersebut tentunya dapat mendorong kenaikan harga saham perusahaan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putra dkk. (2019) serta Dewi dan Sanica (2017) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian

tersebut menunjukkan bagaimana pengungkapan CSR dapat mendorong harga saham sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan.

H2: *Pengungkapan CSR berpengaruh terhadap harga saham IDX Growth30.*

2.3. Model Penelitian

Teori agensi dan teori *stakeholder* dapat dipadukan untuk digunakan sebagai landasan pengujian hipotesis penelitian sebagaimana ditunjukkan dalam model penelitian di Gambar 1. Hipotesis 1a, 1b, dan 1c dilandasi oleh teori agensi, sementara hipotesis 2 dilandasi dengan teori *stakeholders*. Model penelitian memperlihatkan bahwa harga saham adalah variabel dependen sedangkan variabel independennya adalah GCG dan pengungkapan CSR. Adapun proksi untuk GCG adalah kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit. Pada penelitian ini, turut disertakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.



Gambar 1. Model Penelitian

3. Metode Penelitian

3.1. Teknik pemilihan dan penentuan data penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Data diperoleh dari *website* resmi idx.co.id.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar listing di BEI sejak tahun 2016. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Penentuan kriteria sampling adalah perusahaan yang listing di BEI sejak 2016, mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan, ketersediaan data untuk penelitian dengan rentang waktu 2016 hingga 2018, serta terindeks pada IDX Growth30.

3.2. Definisi operasional dan pengukuran variabel

3.2.1. Variabel independen

Kepemilikan manajerial adalah bagian jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan dari seluruh modal saham yang dikelola perusahaan. Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diukur dengan cara menghitung persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan dibandingkan dengan seluruh saham perusahaan beredar (Sukirni, 2012).

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris perusahaan yang tidak berafiliasi dengan manajemen dewan komisaris lainnya, manajemen dan pemegang saham pengendali. Komisaris independen dalam penelitian ini dapat diukur dengan cara menghitung persentase jumlah dewan komisaris independen dibandingkan dengan total dewan komisaris yang dimiliki oleh perusahaan (Siallagan dan Machfoedz, 2006).

Komite audit adalah auditor internal yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang dibentuk oleh dewan komisaris. Dalam penelitian ini komite audit diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit yang dimiliki oleh perusahaan (Agustia, 2013).

Pengungkapan CSR merupakan suatu bentuk tindakan tanggung jawab sosial perusahaan kepada para pemangku kepentingan perusahaan. Pengungkapan CSR dilakukan dengan cara mengamati ada atau tidaknya item informasi yang ditentukan dalam GRI yang diungkapkan dalam annual report. Dalam penelitian ini CSR diukur dengan menghitung persentase jumlah item CSR yang dipenuhi oleh perusahaan dibandingkan dengan semua total item pengungkapan CSR (Agustina, 2013).

3.2.2. Variabel dependen

Harga saham perusahaan dapat menggambarkan nilai dari suatu perusahaan. Harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2015). Pada penelitian ini harga saham yang digunakan adalah harga saham yang tercantum pada laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

3.2.3. Variabel kontrol

Ukuran perusahaan menggambarkan keadaan tingkatan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan dengan total aktiva yang dimiliki atau dengan total penjualan perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menghitung logaritma natural total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Asnawi dan Wijaya, 2005).

3.3. Teknik Analisis Data

Data penelitian yang telah dikumpulkan, selanjutnya diolah dengan bantuan *software* SPSS 16. Analisis data yang dilakukan meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan uji linearitas, serta analisis regresi berganda.

4. Hasil Penelitian

4.1. Analisis Deskriptif

Hasil seleksi sampel akhir menunjukkan sejumlah 28 perusahaan memenuhi kriteria sampling. Dengan demikian jumlah data penelitian yang dapat diolah ada sebanyak 84 tahun perusahaan. Hasil statistik deskriptif atas 84 data penelitian menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari harga saham, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, pengungkapan CSR, dan ukuran perusahaan.

Diketahui bahwa harga saham terendah dari perusahaan tahun amatan berada di angka 90, tertinggi di angka 83.625, rata-rata 7.395, dengan standar deviasi 14.608. Kepemilikan manajerial dari perusahaan tahun amatan terendah berada di angka 0, tertinggi di angka 0,252, rata-rata 0,019, dengan standar deviasi 0,054. Komisaris independen dari perusahaan tahun amatan terendah berada di angka 0,286 tertinggi di angka 0,833, rata-rata 0,455, dengan standar deviasi 0,113. Komite audit dari perusahaan tahun amatan terendah berada di angka 3 tertinggi di angka 6, rata-rata 3,357, dengan standar deviasi 0,816. Pengungkapan CSR dari perusahaan tahun amatan terendah berada di angka 0,154 tertinggi di angka 0,703, rata-rata 0,286, dengan standar deviasi 0,083. Ukuran perusahaan dari perusahaan tahun amatan terendah berada di angka 28,444 tertinggi di angka 34,799, rata-rata 31,398, dengan standar deviasi 1,529.

4.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov Z (*test statistic*) di atas menunjukkan nilai sebesar 0,185. Nilai signifikansi akan diterima apabila signifikansi lebih besar dari 0,05. Pada hasil penelitian ini menunjukkan nilai sig 0,185 > 0,05 maka dari nilai tersebut menunjukkan bahwa model regresi penelitian ini berdistribusi normal, dengan demikian asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF kelima variabel independen yakni dari kepemilikan manajerial senilai 1,212, kemudian dewan komisaris independen senilai 1,676, dan dewan komite audit senilai 1,748, selanjutnya pengungkapan CSR senilai 1,295, terakhir ukuran perusahaan senilai 1,722, yang menunjukkan nilai kurang dari 10.

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan probabilitas ke lima variabel lebih dari 0,05. Dapat diketahui bahwa nilai probabilitas kepemilikan manajerial sebesar 0,632 lebih besar 0,05,

dewan komisaris independen sebesar 0,329 lebih besar dari 0,05, komite audit sebesar 0,321 lebih besar dari 0,05, pengungkapan CSR sebesar 0,082 lebih besar dari 0,05 dan ukuran perusahaan sebesar 0,274 lebih besar dari 0,05.

Hasil uji autokorelasi ditunjukkan dengan nilai Durbin Watson yang sebesar 1,984. Berdasarkan DW Tabel maka dapat diketahui nilai $D_u = 1,8502$ dan $4-dU = 2,1498$, dengan kriteria pengujian $D_u < DW < (4-dU)$, berarti menunjukkan tidak terdapat autokorelasi. Perhitungan $1,8502 < 1,984 < 2,1498$ menunjukkan hasil bahwa sampel tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil uji linearitas dengan uji Ramsey Reset Test menyatakan bahwa nilai *F-stat* sebesar 1,902. Kriteria uji yang digunakan adalah $F_{hitung} < F_{tabel}$, dan diketahui bahwa *F-tabel* sebesar 2,43. Berarti $1,902 < 2,43$, hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa model yang digunakan linear.

4.3. Hasil Analisis Regresi Berganda

Hasil uji regresi berganda atas data penelitian dapat dituangkan dalam bentuk persamaan matematis sebagai berikut ini:

$$Y = -2,269 - 1,229KM + 0,891KI + 7,291KA + 0,081CSR + 0,904UP + e$$

Dapat dijelaskan makna dari persamaan matematis di atas tersebut dengan cara sebagai berikut:

1. Nilai konstanta dari persamaan regresi sebesar -2,269 menunjukkan bahwa harga saham akan bernilai -2,269 apabila variabel kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, pengungkapan CSR dan ukuran perusahaan bernilai nol. Harga saham (Y) bernilai negatif (-) bermakna bahwa harga saham mengalami penurunan nilai.
2. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial sebesar -1,229, menunjukkan bahwa pengaruh variabel kepemilikan manajerial pengaruhnya searah dengan penurunan harga saham, dimana setiap penurunan 1 satuan kepemilikan manajerial, akan menurunkan harga saham sebesar 1,229. Dengan demikian, semakin rendah kepemilikan manajerial, semakin tinggi penurunan harga saham.
3. Nilai koefisien regresi variabel komisaris independen sebesar 0,891, menunjukkan bahwa pengaruh variabel komisaris independen pengaruhnya berlawanan arah dengan penurunan harga saham, dimana setiap kenaikan 1 satuan komisaris independen, akan menaikkan harga saham sebesar 0,891. Dengan demikian, semakin tinggi komisaris independen, semakin rendah penurunan harga saham.
4. Nilai koefisien regresi variabel komite audit sebesar 7,291, menunjukkan bahwa pengaruh variabel komite audit pengaruhnya berlawanan arah dengan penurunan harga saham, dimana setiap kenaikan 1 satuan komite audit, akan menaikkan harga saham sebesar 7,291. Dengan demikian, semakin tinggi komite audit, semakin rendah penurunan harga saham.

5. Nilai koefisien regresi variabel pengungkapan CSR sebesar 1,081, menunjukkan bahwa pengaruh variabel pengungkapan CSR pengaruhnya berlawanan arah dengan penurunan harga saham, dimana setiap kenaikan 1 satuan pengungkapan CSR, akan menaikkan harga saham sebesar 1,081. Dengan demikian, semakin tinggi pengungkapan CSR, semakin rendah penurunan harga saham.

6. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,904, menunjukkan bahwa pengaruh variabel ukuran perusahaan pengaruhnya berlawanan arah dengan penurunan harga saham, dimana setiap kenaikan 1 satuan ukuran perusahaan, akan menaikkan harga saham sebesar 0,904. Dengan demikian, semakin tinggi ukuran perusahaan, semakin rendah penurunan harga saham.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Hubungan antara Mekanisme GCG terhadap harga saham IDX Growth30

Hasil pengujian atas hipotesis 1a tentang adanya pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap harga saham IDX Growth 30, menunjukkan adanya kesamaan arah antara pengaruh kepemilikan manajerial terhadap harga saham yang bernilai negatif. Data penelitian menunjukkan bahwa 28 perusahaan sampel kepemilikan manajerialnya rendah bahkan ada yang proporsinya 0, dan cenderung tidak ada perubahan proporsi yang signifikan dari tahun ke tahun amatan. Sementara harga saham untuk perusahaan sampel dari tahun ke tahun amatan cenderung mengalami fluktuasi naik turun, maka tidak heran bila olah data untuk hipotesis 1a ini menunjukkan adanya pengaruh yang sejalan antara kepemilikan manajerial dengan harga saham. Hasil penelitian ini mendukung teori agensi, dimana tidak adanya proporsi kepemilikan manajerial yang besar menjadikan manajemen merasa kurang termotivasi dalam mengawasi dan mengusahakan kinerja perusahaan untuk menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan teori agensi, semakin besar proporsi komisaris independen pada sebuah perusahaan, semakin besar keefektifan dan peran pengawasan terhadap perusahaan, sehingga risiko investasi yang dihadapi oleh investor akan berkurang.

Hasil pengujian atas hipotesis 1b tentang adanya pengaruh antara komisaris independen terhadap harga saham IDX Growth30 menunjukkan perbedaan arah antara pengaruh komisaris independen terhadap harga saham yang bernilai negatif. Data penelitian menunjukkan bahwa 28 perusahaan sampel sudah memiliki komisaris independen, yang bahkan proporsinya syarat minimum 30% berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014. Tentu saja tidak heran bila hasil penelitian menunjukkan pengaruh komisaris independen yang berlawanan dengan harga saham yang negatif. Temuan ini mendukung teori agensi bahwa adanya komisaris independen dapat menjadi mekanisme pengawasan dalam tata kelola perusahaan, yang dalam penelitian ini ditunjukkan dengan semakin tinggi proporsi komisaris independen, maka semakin rendah penurunan harga saham.

Hasil pengujian atas hipotesis 1c tentang adanya pengaruh antara komite audit terhadap harga saham IDX Growth30 menunjukkan perbedaan arah antara pengaruh komite audit terhadap harga saham yang bernilai negatif. Data penelitian menunjukkan bahwa 28 perusahaan sampel sudah memiliki komite audit sesuai dengan batasan minimum yang disyaratkan oleh undang-undang. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 Bab 2, pasal 4 bahwa batasan minimum komite audit yaitu sebanyak 3 orang. Tentu saja tidak heran bila hasil penelitian menunjukkan pengaruh komite audit yang berlawanan dengan harga saham yang negatif. Temuan ini mendukung teori agensi bahwa adanya komite audit dapat menjadi mekanisme pengawasan dalam tata kelola perusahaan, yang dalam penelitian ini ditunjukkan dengan semakin banyak jumlah komite audit, maka semakin rendah penurunan harga saham.

4.3.2. Hubungan antara Pengungkapan CSR terhadap harga saham IDX Growth30

Hasil pengujian atas hipotesis 2 tentang adanya pengaruh antara pengungkapan CSR terhadap harga saham IDX Growth30 menunjukkan perbedaan arah antara pengaruh pengungkapan CSR terhadap harga saham yang bernilai negatif. Data penelitian menunjukkan bahwa 28 perusahaan sampel sudah memiliki luas pengungkapan CSR dari tahun ke tahun memiliki kecenderungan yang semakin meningkat. Oleh karena itu maka hasil penelitian menunjukkan pengungkapan CSR berlawanan arah dengan harga saham yang negatif. Temuan ini mendukung teori *stakeholder* bahwa pengungkapan CSR menjadi bentuk kepedulian perusahaan kepada *stakeholder*, dimana ketika *stakeholder* mendapati perusahaan lebih banyak memberikan informasi tentang CSR maka meningkatkan tingkat kepercayaan investor (*stakeholder*) yang dicerminkan melalui harga saham. Dengan demikian, semakin luas pengungkapan CSR, maka semakin rendah penurunan harga saham.

4.3.2. Analisis Tambahan

Mekanisme GCG yang paling berkontribusi besar terhadap kinerja saham perusahaan yang terdaftar di IDX Growth30 adalah komite audit. Selanjutnya secara berturut-turut adalah komisaris independen, dan kepemilikan institusi. Hal ini menandakan bahwa keberadaan komite audit sebagai perangkat CG menjadi elemen yang paling disorot oleh *stakeholder*. Peran komite audit dalam perusahaan adalah membantu dewan komisaris. Komite Audit membantu tugas Dewan Komisaris dari sisi pengawasan (*controlling*) dan bertanggung jawab untuk menjaga akses komunikasi antara para pemangku kepentingan (Dewan Komisaris, Direksi, Manajer Keuangan, Audit Internal, dan Akuntan Independen). Komite audit juga membantu dalam hal pengawasan terhadap Direksi dan membuat rekomendasi atas suatu tindakan kepada seluruh jajaran Direksi. Komite Audit berperan penting dalam membantu Direksi untuk mencapai GCG yang baik.

Ukuran perusahaan menjadi hal yang tetap penting bagi indikator kinerja perusahaan. Fakta bahwa dari tahun ke tahun tidak ada perubahan yang cukup berarti dalam besaran ukuran

perusahaan mengindikasikan secara umum kondisi aset perusahaan stabil. Stabilitas dalam menjaga aset menjadi hal yang penting karena secara tidak langsung memberikan informasi kepada *stakeholder* akan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan bisnisnya.

Temuan bahwa nilai saham IDX Growth30 adalah negatif, menjadi hal yang menarik untuk dicermati lebih lanjut. Adapun kriteria perusahaan terdaftar di IDX Growth30 seperti definisi dari idx.co.id perusahaan yang terdaftar dalam indeks tersebut adalah yang kinerja harga sahamnya memiliki tren harga relatif terhadap pertumbuhan laba bersih dan pendapatan dengan likuiditas transaksi serta kinerja keuangan yang baik. Oleh karena itu, sangat wajar bila terjadi perubahan isi dalam daftar perusahaan di IDX Growth30 dari waktu ke waktu. Namun demikian, performa dari perusahaan yang terdaftar dalam IDX Growth30 cenderung lebih baik dibandingkan performa perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sebagai perbandingan pada tahun 2020 IDX Growth30 hanya mengalami koreksi 6,81%, sementara IHSG terkoreksi hingga 9,41%.

5. Kesimpulan, Implikasi and Keterbatasan

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini memberikan hasil bahwa mekanisme GCG berpengaruh terhadap harga saham IDX Growth30. Komite audit menjadi hal yang paling berdampak terhadap harga saham, disusul selanjutnya oleh komisaris independen dan kepemilikan manajerial. Jumlah komite audit yang ada di perusahaan IDX Growth30 telah memenuhi syarat yang ditetapkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Pengungkapan CSR yang telah dilakukan oleh perusahaan terdaftar di IDX Growth terbilang masih cukup rendah. Namun demikian rendahnya informasi tersebut ternyata mampu memberikan pengaruh positif bagi kinerja saham.

5.2. Implikasi

Hasil penelitian yang menunjukkan pentingnya mekanisme GCG menunjukkan bahwa peran regulator di pasar modal Indonesia sudah tepat dalam membuat regulasi. Pentingnya pengungkapan informasi yang berkaitan dengan CSR bagaimanapun perlu digencarkan lagi sebab luas pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan masih relatif rendah.

Perusahaan yang terdaftar di IDX Growth30 sudah semestinya selalu menjaga stabilitas kinerjanya, mengingat kriteria untuk masuk menjadi perusahaan terdaftar di IDX Growth30

sangat ketat. Mekanisme GCG dan pengungkapan memang penting, namun hal-hal detail yang berhubungan langsung dengan stabilitas harga saham perlu diperhatikan lebih lanjut.

5.3. Keterbatasan

Pertimbangan penggunaan metode purposive sampling memberikan konsekuensi bahwa penelitian ini tidak bisa digeneralisir pada seluruh perusahaan yang pernah terdaftar di tahun 2016 hingga 2018. Usaha untuk memenuhi uji asumsi klasik menjadikan pengerucutan jumlah data, dimana data yang menjadi outlier dikeluarkan dari data yang diolah. Data penelitian yang digunakan hanya terbatas sampai 2018 dikarenakan menghindari bias kinerja akibat terjadinya pandemi covid-19.

Penggunaan proksi komite audit pada penelitian ini menjadi catatan bagi penelitian ini. Sebagaimana peraturan OJK telah menentukan batas minimal jumlah komite audit dalam suatu perusahaan, memang faktanya tidak selalu banyaknya jumlah komite audit pasti menjamin pengawasan jadi lebih efektif. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat dikembangkan dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang sekiranya turut relevan dengan kriteria “*growth*” dalam IDX Growth30, yaitu tren harga, pertumbuhan laba bersih, pendapatan, likuiditas.

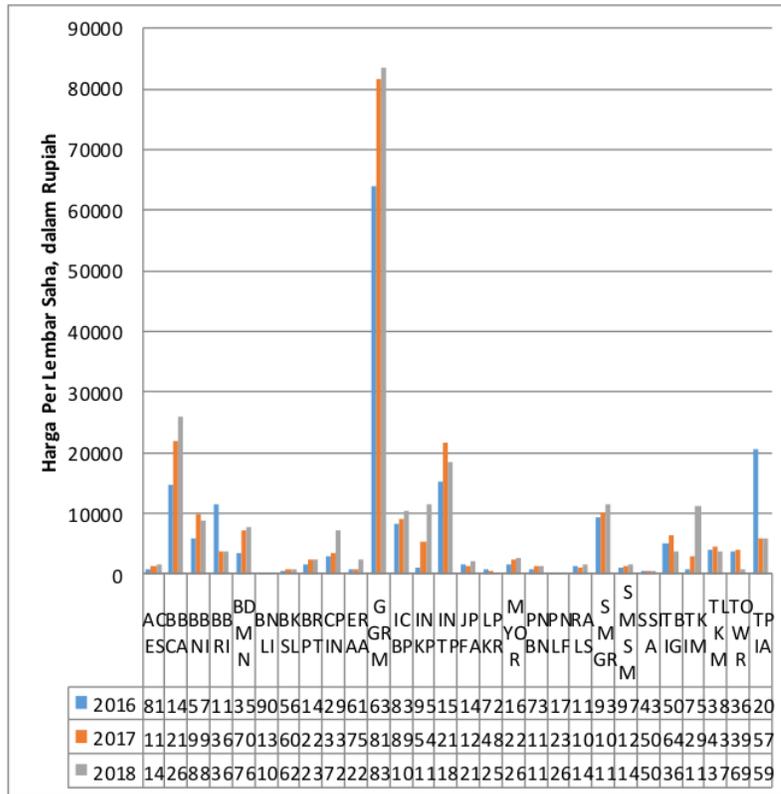
Reference

- Agustia, D. 2013. Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*: 27-42.
- Agustina, S. 2013. Pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *E-jurnal Akuntansi UNP*: 1-21.
- Anita, A., dan Yulianto, A. 2016. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan. *Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia*: 17-23.
- Ardanty, Rizkinia Dwi dan Sofie. 2016. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa. Seminar Nasional Cendekiawan 2016, Universitas Trisakti, Jakarta.
- Asnawi, S. K., dan Wijaya, C. 2005. *Riset Keuangan Pengujian-Pegujian Empiris*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dewi, K. R. C., & Sanica, I. G. 2017. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*: 231-246.
- Dewi, L. C., dan Nugrahanti, Y. W. 2017. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bei Tahun 2011-2013). *KINERJA journal Bussines and Economics*: 64-80.
- Fadila, D., dan Rahadian, Y. 2013. Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap Harga Saham. *Universitas Indonesia Library*: 1-20.
- FCGI (Forum Corporate Governance Indonesia). 2001. *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)*. Jakarta.
- Freeman, R.E. 1984. *Strategic management: A stakeholder approach*. Boston: Pitman Publishing Inc.
- Freeman, R. Edward and McVea, John, A Stakeholder Approach to Strategic Management (2001). Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=263511>. or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.263511>
- Ghozali, Imam. dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herwiyanti, Eliada dan Zaki Baridwan. 2008. Pengaruh Kualitas Laba Pada Yields Obligasi Dengan Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 10, No. 2: 59-68
- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, hal. 305-360.

- Jogiyanto, Hartono. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: BPFE.
- Mo'o, O., Mangantar, M., dan Tulung, J. E. 2018. Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food And Beverages yang Terdaftar di Bei Periode 2012-2016). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6(3): 1138-1147.
- OJK, RI. 2014. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33 /POJK.04/2014 Tentang Direksi Dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik.
- OJK, RI. 2015. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Presiden RI. 1995. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal
- Putra, A. D., Ali, M., dan Aswan, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2014 - 2015. *Jurnal FEB Universitas Hasanuddin*, 1-19.
- Scott, W, R. 2015. *Financial Accounting Theory*. Toronto: PEARSON.
- Shleifer, Andrei, and Robert W. Vishny. 1997. A Survey of Corporate Governance. *The Journal of Finance*. Vol. LII, No. 2. 737-783
- Siallagan, H., dan Machfoedz, M. 2006. Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*: 1-23.
- Sukirni, D. 2012. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Analisis terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*. 1-12
- Sutedi, Andrian. 2012. *Good Corporate Governance*. Edisi 1. Cetakan Kedua. Jakarta: Sinar Grafika.
- Thaharah, N., & Asyik, N. F. 2016. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan LQ 45. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*: 1-18.
- Wardani, P. K., Sholikhah, H., dan Sari, S. P. 2019. Tinjauan Tentang Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan pada Jakarta Islamic Index 70. Seminar Nasional dan The 6th Call For Syariah Paper (SANCALL) 2019.

Appendix

Gambar 1. Pergerakan Harga Saham Perusahaan-Perusahaan IDX Growth30 (2016-2018)



Tabel 1. Data penelitian

No	Kode	Tahun	Kepemilikan Manajerial	Komisaris Independen	Komite Audit	Pengungkapan CSR	Ukuran Perusahaan (Ln)	Harga Saham
1	ACES	2016	0,0000058309	0,5000000	3,0000	0,1868131868	28,9477246593	810
		2017	0,0000058309	0,5000000	3,0000	0,1978021978	29,1191589390	1135
		2018	0,0000058309	0,5000000	3,0000	0,2637362637	29,3027163600	1490
2	BBCA	2016	0,0020246924	0,6000000	3,0000	0,1978021978	34,1483064251	14725
		2017	0,0019541826	0,6000000	3,0000	0,1648351648	34,2515204596	21925
		2018	0,0019612252	0,6000000	3,0000	0,1648351648	34,3461474316	26000
3	BBNI	2016	0,0000291428	0,4000000	3,0000	0,3076923077	34,0329911802	5735
		2017	0,0000291428	0,6250000	3,0000	0,3296703297	34,1953420969	9925
		2018	0,0000244517	0,5555555	3,0000	0,2637362637	34,3262908584	8800
4	BBRI	2016	0,0000591054	0,6250000	6,0000	0,3186813187	34,5424141961	11375
		2017	0,0000322449	0,6250000	6,0000	0,2637362637	34,6576685415	3630
		2018	0,0000470329	0,6250000	6,0000	0,3406593407	34,7987518793	3660
5	BDMN	2016	0,0016162688	0,6666666	5,0000	0,3516483516	32,7925820149	3530
		2017	0,0008350966	0,5000000	3,0000	0,2417582418	32,8142479612	7075
		2018	0,0003865354	0,5000000	4,0000	0,3076923077	32,8608572069	7600
6	BKSL	2016	0,0000000000	0,5000000	4,0000	0,2417582418	32,7401585326	90
		2017	0,0000000000	0,5000000	3,0000	0,2197802198	32,6304496482	130
		2018	0,0000000000	0,5000000	4,0000	0,2747252747	32,6607585698	109
7	BNLI	2016	0,0000000000	0,5000000	3,0000	0,2747252747	30,0610760697	560
		2017	0,0000000000	0,5000000	3,0000	0,1758241758	30,3375395525	600
		2018	0,0000000000	0,5000000	3,0000	0,2417582418	30,4192821450	625
8	BRPT	2016	0,0000053486	0,3333333	3,0000	0,3296703297	31,5470037509	1430
		2017	0,0000053486	0,3333333	3,0000	0,2637362637	32,1647214928	2260
		2018	0,0000041967	0,3333333	3,0000	0,3516483516	32,2558205041	2390
9	CPIN	2016	0,0000215026	0,5000000	5,0000	0,3736263736	30,8175800914	2950
		2017	0,0000319307	0,3333333	4,0000	0,2747252747	30,8306159718	3330
		2018	0,0000036285	0,3333333	3,0000	0,3076923077	30,9504702641	7225
10	ERAA	2016	0,0035186069	0,3333333	3,0000	0,1978021978	29,6358205203	615
		2017	0,0035186069	0,3333333	3,0000	0,1758241758	29,8141327383	750
		2018	0,0031987335	0,3333333	3,0000	0,2637362637	30,1712759525	2200
11	GGRM	2016	0,0092003068	0,3333333	3,0000	0,1978021978	31,7733878332	63850
		2017	0,0067288658	0,3333333	3,0000	0,1978021978	31,8321241662	81750
		2018	0,0067288658	0,3333333	3,0000	0,2747252747	31,8665355999	83625
12	ICBP	2016	0,0000000000	0,5000000	3,0000	0,2527472527	30,9949301136	8325
		2017	0,0000000000	0,5000000	3,0000	0,2307692308	31,0847955776	8900
		2018	0,0000000000	0,5000000	3,0000	0,3406593407	31,1681223695	10450
13	INKP	2016	0,0000000000	0,4285714	3,0000	0,7032967033	32,1574030058	950
		2017	0,0000000000	0,4285714	3,0000	0,2417582418	32,2699029191	5400
		2018	0,0000000000	0,6000000	3,0000	0,2747252747	32,4730280264	11550

14	INTP	2016	0,0000000000	0,4285714	3,0000	0,1648351648	31,0372252761	15300
		2017	0,0000000000	0,4285714	3,0000	0,2967032967	30,9936050347	21550
		2018	0,0000000000	0,3333333	3,0000	0,2527472527	30,9556456131	18450
15	JPFA	2016	0,0000000000	0,4000000	3,0000	0,3186813187	30,5885854739	1405
		2017	0,0000000000	0,5000000	3,0000	0,3406593407	30,6797665291	1275
		2018	0,0000000000	0,5000000	3,0000	0,3516483516	30,7681673578	2150
16	LPKR	2016	0,0000000000	0,8333333	3,0000	0,2197802198	31,4510095967	725
		2017	0,0000000000	0,8000000	3,0000	0,2307692308	31,5683029346	486
		2018	0,0000000000	0,6000000	3,0000	0,2747252747	31,5245432304	254
17	MYOR	2016	0,2521986730	0,4000000	3,0000	0,2527472527	30,1899850471	1620
		2017	0,2521986730	0,4000000	3,0000	0,2747252747	30,3334455085	2280
		2018	0,2521986730	0,4000000	3,0000	0,2967032967	30,4984486812	2620
18	PNBN	2016	0,0000000000	0,5000000	4,0000	0,2307692308	32,9252052173	735
		2017	0,0000000000	0,5000000	4,0000	0,2747252747	32,9948536999	1160
		2018	0,0003111061	0,5000000	3,0000	0,2747252747	32,9647269485	1145
19	PNLF	2016	0,0000000000	0,3333333	3,0000	0,2197802198	30,8509827910	174
		2017	0,0000000000	0,3333333	3,0000	0,2527472527	30,9070829987	236
		2018	0,0000000000	0,3333333	3,0000	0,2747252747	30,9722110290	268
20	RALS	2016	0,0366000000	0,4000000	3,0000	0,1538461538	29,1672449028	1150
		2017	0,0837000000	0,4000000	3,0000	0,2087912088	29,2186063892	1080
		2018	0,0730228298	0,4000000	3,0000	0,2087912088	29,2879239338	1420
21	SMGR	2016	0,0000000000	0,2857142	4,0000	0,4065934066	31,4203542263	9325
		2017	0,0000000000	0,2857142	4,0000	0,5274725275	31,5220962991	10200
		2018	0,0000000000	0,2857142	4,0000	0,3516483516	31,5585992309	11500
22	SMSM	2016	0,0799624526	0,3333333	3,0000	0,2857142857	28,4440557829	970
		2017	0,0799624526	0,5000000	3,0000	0,3076923077	28,5243874809	1240
		2018	0,0798488397	0,5000000	3,0000	0,3296703297	28,6610700837	1400
23	SSIA	2016	0,0111890901	0,3333333	3,0000	0,2857142857	29,6044697653	438
		2017	0,0111890901	0,2857142	3,0000	0,3186813187	29,8116009310	505
		2018	0,0073635756	0,3333333	3,0000	0,3516483516	29,6330640793	500
24	TBIG	2016	0,0128122239	0,5000000	3,0000	0,1868131868	30,7931262730	5000
		2017	0,0128122239	0,5000000	3,0000	0,2747252747	30,8734488054	6425
		2018	0,0128122239	0,5000000	3,0000	0,2857142857	31,0022315841	3600
25	TKIM	2016	0,0000000000	0,5000000	3,0000	0,2857142857	31,1417562251	750
		2017	0,0000000000	0,5000000	3,0000	0,3626373626	31,1853885396	2900
		2018	0,0000000000	0,5000000	3,0000	0,4065934066	31,3907814611	11100
26	TLKM	2016	0,0000897422	0,4285714	6,0000	0,2967032967	32,8218145171	3830
		2017	0,0000486318	0,5714285	6,0000	0,3846153846	32,9217296083	4390
		2018	0,0000816488	0,5000000	5,0000	0,3956043956	32,9598482887	3750
27	TOWR	2016	0,0000000000	0,3333333	3,0000	0,2637362637	30,5641761438	3600
		2017	0,0002086853	0,3333333	3,0000	0,3076923077	30,5629334368	3920
		2018	0,0007349265	0,3333333	3,0000	0,3296703297	30,5862531140	690

28	TPIA	2016	0,0103409301	0,4285714	3,0000	0,3406593407	30,9847375160	20575
		2017	0,1484666141	0,4285714	3,0000	0,4065934066	31,3316313593	5700
		2018	0,1490627611	0,4285714	3,0000	0,4175824176	31,4586892295	5925

Tabel 2. Hasil analisis deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Harga Saham	84	90,000	83.625,000	7.395,179	14.608,500
Kepemilikan Manajerial	84	0,000	0,252	0,019	0,054
Komisaris Independen	84	0,286	0,833	0,455	0,113
Komite Audit	84	3,000	6,000	3,357	0,816
Pengungkapan CSR	84	0,154	0,703	0,286	0,083
Ukuran Perusahaan	84	28,444	34,799	31,398	1,529

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

N	Sig Kolmogorov-Smirnov Z	Kriteria	Keterangan
48	0,185	Sig. > 0,05	Normal

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	VIF	Kriteria Uji	Keterangan
Kepemilikan Manajerial (X1)	1,212	VIF < 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Komisaris Independen (X2)	1,676	VIF < 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Komite Audit (X3)	1,748	VIF < 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Pengungkapan CSR (X4)	1,295	VIF < 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Ukuran Perusahaan (X5)	1,722	VIF < 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Prob.	Kriteria Uji	Keterangan
Kepemilikan Manajerial (X1)	0,632	Prob > 0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Komisaris Independen (X2)	0,329	Prob > 0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Komite Audit (X3)	0,321	Prob > 0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Pengungkapan CSR (X4)	0,082	Prob > 0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan (X5)	0,274	Prob > 0,05	Tidak Terjadi Heetrokedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Nama Uji	Nilai DW	Kriteria Uji	Keterangan
Durbin-Watson stat	1,984	$Du < DW < (4-dU)$	Tidak Terjadi Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas

Nama Uji	Hasil Uji	Kriteria Uji	Keterangan
Ramsey RESET Test	1,902	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Model yang digunakan Linear

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Berganda

Nama Variabel	Koefisien	t-Statistik	Probabilitas
C	-2,270	-1,939	0,000
Kepemilikan Manajerial	-1,229	-3,202	0,000
Komisaris Independen	0,891	4,244	0,000
Komite Audit	7,291	6,988	0,000
Pengungkapan CSR	1,081	5,986	0,000
Ukuran Perusahaan	0,904	2,464	0,000
Dependent Variabel: Harga Saham (Y)			

Analisis Kinerja Harga Saham IDX Growth30

ORIGINALITY REPORT

32%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

30%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	25%
2	eprints.mercubuana-yogya.ac.id Internet Source	1%
3	eprints.uns.ac.id Internet Source	1%
4	konsultasiskripsi.com Internet Source	1%
5	repository.unpas.ac.id Internet Source	1%
6	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
7	lib.ibs.ac.id Internet Source	1%
8	ejournal.stiesia.ac.id Internet Source	1%
9	idoc.pub Internet Source	1%

10

123dok.com

Internet Source

1 %

11

utnk.albertocoralloboutique.it

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On